

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tanaman atau jenis sayuran dari family *cucurbitae* yang sangat populer ditanam di Indonesia bahkan di dunia (Mahanani Kusuma Wijaya, 2015). Mentimun memiliki berbagai macam manfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari, yang utama mentimun digunakan sebagai bahan makanan, mentimun juga dapat digunakan sebagai bahan untuk obat-obatan, dan bahan kosmetik.

Kebutuhan buah mentimun di Indonesia cenderung terus meningkat, hal ini disebabkan karena adanya penambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan yang semakin tinggi, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi yang dibutuhkan oleh manusia. Rendahnya produksi mentimun di Indonesia berbanding terbalik dengan kebutuhan yang terus meningkat mengakibatkan perlunya suatu usaha untuk mendorong peningkatan hasil mentimun. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mencari teknik yang tepat dalam budidaya tanaman mentimun (Ummi Farida Fitriani dkk 2017)

Meningkatnya kebutuhan mentimun untuk konsumsi di Indonesia yang tidak diikuti dengan meningkatnya produksi mentimun, dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir antara tahun 2012-2016 produksi mentimun mencapai 521,535 ton, 511,525 ton, 491,636 ton, 477,976 ton, dan 447,739 ton (Kementerian Pertanian, 2016).

Pada tahun 2012 sampai 2016 produktivitas mentimun menurun berturut turut 9,97 ton/ha (2012), 9,97 ton/ha (2013), 9,84 ton/ha (2014), 10,27 ton/ha (2015) dan 10,19 ton/ha (2016) (Badan Pusat Statistik, 2017). Produktifitas beberapa varietas mentimun yang dikeluarkan Balai Penelitian Tanaman Sayur (Balitsa) seperti varietas Saturnus, Mars dan Pluto mencapai 23-30 ton/ha (Balitsa, 2018).

Menurut Distan Bogor, masalah yang sering dihadapi oleh para petani adalah kurangnya modal untuk perawatan pada tanaman secara intensif, tanaman mentimun yang sangat rentan serangan hama dan penyakit, terbatasnya

penyediaan varietas benih mentimun hibrida introduksi, dan masih rendahnya teknik budidaya yang dilakukan oleh petani karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya aspek perawatan pata tanaman mentimun serta semakin berkurangnya lahan pertanian di Indonesia. Aspek teknik budidaya tanaman yang penting perawatan seperti pemberian pupuk dan zat pengatur tumbuh yang cukup, pengaturan pertunasan dan pemangkasan cabang. Budiyanto, dkk (2010)

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dengan dilakukan tindakan perbaikan teknik budidaya diantaranya dengan pemangkasan. Menurut Dewani (2000) teknik budidaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi mentimun adalah dengan cara memanipulasi pertumbuhan, yaitu dengan perlakuan pemangkasan pada tanaman. Pemangkasan dapat dilakukan dengan memotong ujung atau pucuk tanaman yang disebut pemangkasan pucuk dan pemangkasan dapat dilakukan pada cabang yang tidak produktif Ubad Badrudin *et al* (2008). Menurut Suwito (1990) jika daun pada tanaman terlalu lebat, maka harus dilakukan pemangkasan atau pewiwiwlan, dengan memotong daun tanaman dan ditinggalkan 3–4 helai daun saja, dengan perlakuan pemangkasan maka tanaman akan cepat bercabang dan berbuah. Selanjutnya menurut Soeb (2000) bahwa pemangkasan pada ruas satu sampai lima cabang dan bakal buah dibuang lalu dipangkas pada ruas ke 6-12 tinggalkan 3 daun dapat meningkatkan produktifitas mentimun.

Pemangkasan cabang pada tanaman mentimun merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pembentukan bunga betina, pembuahan, kualitas buah serta produksi yang tinggi serta membuang cabang yang tidak produktif pada tanaman. Pemangkasan dapat dilakukan pada saat fase vegetatif dan saat fase generatif tanaman, pemangkasan pada fase vegetatif tanaman menyebabkan pertumbuhan vegetatif akan berkurang, sehingga akan merangsang pertumbuhan generatif pada tanaman Ubad Badrudin. *et al* (2006).

Peningkatan produksi mentimun juga dapat dilakukan dengan cara teknik budidaya yang baik salah satunya yaitu penggunaan mulsa yang tepat, mulsa merupakan bahan material penutup tanah di sekitar tanaman yang memiliki banyak keuntungan. Penggunaan mulsa sangat diperlukan karena memberikan

keuntungan pada tanaman dan juga petani yang sedang budidaya tanaman terutama tanaman palawija atau tanaman horti, seperti meningkatkan fotosintesis pada tanaman, mengurangi laju evaporasi dari permukaan lahan sehingga menghemat penggunaan air, memperkecil fluktuasi suhu tanah, serta mengurangi tenaga dan biaya untuk pengendalian gulma karena pertumbuhan gulma akan terhambat dengan diberikannya mulsa, penggunaan mulsa yang tepat dapat meningkatkan produktivitas pada tanaman. Mulsa terdiri dari 2 macam yaitu mulsa organik dan mulsa anorganik atau sintetis. Mulsa anorganik dan mulsa sintetis atau palsti memiliki banyak keunggulan dan kekurangannya masing-masing.

1.2 Perumusan masalah

Permintaan mentimun di indonesia semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan penduduk di indonesia yang terus bertambah, tetapi produksi mentimun masih cukup rendah. Kendala yang sering dihadapi oleh para petani adalah kurangnya modal untuk perawatan pada tanaman secara intensif, tanaman mentimun yang sangat rentan serangan hama dan penyakit, terbatasnya penyediaan varietas benih mentimun hibrida introduksi, dan masih rendahnya teknik budidaya yang dilakukan oleh petani karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya aspek perawatan pada tanaman mentimun serta semakin berkurangnya lahan pertanian di indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memanipulasi pertumbuhan dengan cara pemangkasan cabang dan penggunaan jenis mulsa. Pemangkasan cabang dilakukan untuk membuang cabang yang tidak produktif serta agar tanaman tidak rimbun dan lebat sehingga tanaman difokuskan dalam pembentukan buah dan biji. Penggunaan mulsa yang tepat pada tanaman mentimun dapat meningkatkan fotosintesis, penekanan pertumbuhan gulma serta menjaga kelembaban pada tanah sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas serta mutu benih mentimun. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah pemangkasan dapat mempengaruhi produksi dan mutu benih mentimun?
- b. Apakah mulsa dapat mempengaruhi produksi dan mutu benih mentimun?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi Pemangkasan dan jenis mulsa yang digunakan terhadap produksi dan mutu benih mentimun?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap produksi dan mutu benih mentimun
- b. Untuk mengetahui pengaruh jenis mulsa terhadap produksi dan mutu benih mentimun.
- c. Untuk mengetahui interaksi pengaruh interaksi Pemangkasan dan jenis mulsa yang digunakan terhadap produksi dan mutu benih mentimun

1.4 Manfaat

Adapun beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti: mengembangkan jiwa keilmiah dan menambah wawasan dalam bidang budidaya tanaman
- b. Bagi Perguruan Tinggi: mewujudkan tridharma perguruan tinggi.
- c. Bagi Masyarakat: memberikan informasi yang terbaru dan praktis untuk dijadikan pilihan solusi dalam menghadapi masalah yang serupa